

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan (Dimayati & Mudjiono, 2009, p. 7). Pembelajaran biasanya meliputi interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk memperoleh perubahan perilaku menuju pendewasaan diri secara menyeluruh sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat dilakukan proses melalui pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pembelajaran di luar kelas dapat berupa kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk didalam program sekolah. Menurut Asmani ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pemantapan kepribadian peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya (Asmani, 2013, p. 62). Kegiatan ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan tambahan di sekolah yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan supaya siswa

lebih memperdalam dan mengembangkan apa yang sudah dipelajari saat proses pembelajaran di kelas serta dapat mengembangkan jiwa kreativitas , kepekaan, berkreasi serta minat dan bakat contohnya dalam bidang seni musik.

Musik adalah cabang seni yang dapat dinikmati melalui sebuah bunyi yang dimana isinya tersebut mengungkapkan sebuah ungkapan perasaan dari seorang penciptanya. Menurut Sunarko dalam (Raharjo, 2007, p. 15) musik adalah pernyataan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi, ritme, harmoni (keselarasan) yang indah. Dalam perkembangannya musik selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Seiring perkembangan zaman berbagai bentuk kesenian baru dan kontemporer bermunculan. Dengan perkembangan teknologi, kreativitas seniman semakin dipacu untuk menciptakan kreasi seni yang baru dan inovatif yang mengkolaborasikan jenis kesenian tradisional dengan kesenian baru yang lebih modern. Sehingga melahirkan kesenian baru dari hasil inovasi seniman tanpa harus menghilangkan unsur dasar kesenian tradisional itu sendiri. Hal ini pun dialami oleh kesenian angklung

Angklung adalah alat musik terbuat dari bambu yang berasal dari Pulau Jawa, khususnya tanah Sunda. Angklung merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari bambu. Angklung adalah jenis alat musik idiofon yang terbuat dari bambu, baik angklung tradisional maupun angklung modern. Kesenian angklung sampai saat ini masih tetap bertahan bahkan terus dikembangkan oleh para senimannya, hingga akhirnya mendunia, meskipun dengan jenis irama dan nada yang berbeda dari aslinya. Pada awalnya kesenian angklung tradisional yang

bertangga nada pentatonis (da, mi, na, ti, la), namun dalam perkembangannya diinovasi menjadi angklung modern bertangga nada diatonis (do, re, mi, fa, so, la, ti). Kesenian angklung merupakan salah satu kesenian yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga bisa bertahan di tengah arus modernisasi dan globalisasi. (Sumaludin, 2022). Saat ini angklung terus berkembang menjadi media untuk mengembangkan kreativitas bagi siswa didalam kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun ekstrakurikuler.

Kegiatan pembelajaran musik angklung yang dijadikan sebagai media pembelajaran pada ekstrakurikuler salah satunya pada SMP Negeri 7 Palembang. Ekstrakurikuler yang sudah terbentuk sejak 4 tahun yang lalu ini memiliki murid sebanyak 40 siswa. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode Curwen (*hand sign*). *Hand Sign* merupakan pembelajaran musik yang menggunakan anggota tubuh sebagai symbol satu nada dalam mengenal nada seperti do, re, m, fa, sol ,la ,si, do. (fadhilah, 2018). Penggunaan metode *hand sign* tersebut mudah dipahami oleh siswa, karena setiap siswa hanya memegang satu atau dua nada secara visual dapat melihat simbol *hand sign* yang diperagakan melalui tangan pelatih ekstrakurikuler

Berdasarkan penjelasan mengenai musik angklung diatas, dan hasil wawancara awal dengan pelatih ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Palembang yaitu Bapak Eviun Syahid, S.Pd.,Gr., diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Palembang berupa pembelajaran alat musik angklung dengan menggunakan metode Curwen (*hand sign*) . Metode Curwen adalah metode pembelajaran musik yang menggunakan *Hand Sign* dalam proses

pembelajarannya. Metode yang dilakukan dapat menambah daya kreativitas siswa dan meningkatkan musikalitas siswa seberapa jauh siswa mampu menerapkan musik pada kehidupan sehari-harinya. Metode ini untuk melatih siswa dalam memainkan dan menghafal nada-nada sebagai tanggung jawab mereka pada not yang dipegangnya. Pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut angklung dibagi menjadi harmoni dan melodi. Kegiatan ekstrakurikuler angklung di SMP Negeri 7 ini juga biasanya aktif dalam pertunjukan yang dilakukan pada hari-hari besar nasional, perpisahan sekolah dan acara-acara kegiatan antar sekolah. Pada penampilan mereka biasanya memegang masing-masing 5 orang pada nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengkaji lebih dalam proses pembelajaran angklung tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan judul penelitian dengan tema “PEMBELAJARAN ANGKLUNG DENGAN METODE CURWEN PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 7 PALEMBANG”.

1.2 Fokus dan Sub fokus Penelitian

1.2.1 Fokus

Penelitian ini di fokuskan pada “Pembelajaran Angklung Dengan Metode Curwen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Palembang”.

1.2.2 Sub Fokus

Subfokus pada penelitian ini adalah mendeskripsikan Pembelajaran Angklung Dengan Metode Curwen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri

7 Palembang Dengan Materi Tangga Nada Mayor Dan Lagu Lagu Wajib Nasional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka rumusan Penelitian yang akan diteliti adalah : “Bagaimana Pembelajaran Angklung Dengan Metode Curwen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Palembang?”

1.4 Tujuan Penelian

Pokok tujuan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan Proses Pembelajaran Angklung Dengan Metode Curwen Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung bagi semua pihak, Adapun manfaat Teoritis dan manfaat Praktis dalam penelitian:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan serta pengetahuan dan apresiasi tentang seni musik angklung bagi semua kalangan yang memperhatikan pendidikan, terkhusus untuk rekan mahasiswa jurusan seni musik.
- b. Sebagai masukan untuk penelitian-penelitian berikutnya dalam jurusan seni musik.

1.5.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi pelatih ekstrakurikuler, penelitian ini menambah wawasan sehingga dapat mendukung dan meningkatkan penguasaan terhadap musik angklung.
- b. Bagi peserta ekstrakurikuler, penelitian ini membantu mereka agar lebih mudah untuk memahami materi untuk pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran musik angklung dan juga penyaluran minat dan bakat.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi informasi dan media pengetahuan mengenai pembelajaran angklung dengan metode Curwen pada kegiatan ekstrakurikuler.
- d. Khususnya teruntuk peneliti sendiri, penelitian ini menambah pengetahuan, memperluas wawasan.